

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis yang melanda bangsa Indonesia tahun 1996 tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tapi juga menggoyahkan sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja makin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat. Adanya pengangguran dalam anggota keluarga merupakan masalah bagi anggota keluarga lain. Oleh sebab mereka terpaksa menanggung beban hidup anggota keluarga yang menganggur.

Perlu diketahui bahwa masyarakat pedesaan merupakan potensi penting bagi pertumbuhan bangsa pada umumnya. Di negeri kita, sebagian besar penduduknya tinggal di desa sehingga faktor-faktor ekonomi penting yang terdapat di pedesaan perlu mendapat perhatian yang serius dalam memajukan masyarakat. Faktor-faktor itu antara lain tanah, tenaga kerja, flora dan fauna. Dari keempat faktor tersebut yang merupakan sumber perekonomian masyarakat yang utama adalah tanah dan tenaga kerja, kedua sumber tersebut digunakan dalam bentuk usaha pertanian atau peternakan. Kedua bentuk usaha inilah yang merupakan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia.¹

Pada mulanya sumber-sumber ekonomi yang ada di pedesaan cukup memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pedesaan, bahkan masyarakat perkotaan. Dengan pesatnya penambahan penduduk, majunya perkembangan industri, serta statisnya cara berfikir dan cara kerja masyarakat pedesaan pada umumnya, maka sumber-sumber ekonomi masyarakat pedesaan kurang berkembang dan bahkan semakin berkurang. Jumlah penduduk yang terus bertambah mengakibatkan tanah garapan menjadi semakin sempit. Hal ini antara lain diakibatkan terbaginya areal pekarangan dan pertanian kepada generasi muda yang jumlahnya semakin

¹ Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2005, hlm. 2.

meningkat. Majunya perkembangan industri juga berakibat menipisnya sumber ekonomi desa. Areal tanah dan tenaga kerja kemudian terserap oleh industrialisasi. Banyak tanah pertanian yang dijual oleh penduduk untuk pendirian pabrik-pabrik serta perusahaan-perusahaan. Masyarakat yang masih berfikir statis, sederhana, dan kurang terbuka terhadap inovasi menjadi semakin terjepit dan mengalami tekanan akibat perubahan sosial ekonomi. Sebagian dari mereka cenderung hanya menerima keadaan yang semakin terhimpit kehidupan dan mereka tetap bertahan dalam kemiskinan. Sebagian penduduk yang lain berlomba-lomba meninggalkan desa dan pergi ke kota untuk mengadu nasib.²

Kenyataan di atas menjadikan pemenuhan pangan penduduk yang mencukupi adalah salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh Indonesia saat ini dan di tahun-tahun yang akan datang. Tantangan yang dihadapi dalam sektor pertanian sekarang ini tidaklah ringan, selain masalah-masalah iklim yang tak lagi menentu dan sulit ditebak, ketidakpastian pasokan air, lahan yang semakin tidak subur, serangan hama penyakit yang kian merajarela, dan daya dukung sumber daya manusia yang terus menurun juga merupakan tantangan yang tidak kalah berat.³

Di samping itu, transformasi ketenagakerjaan di sektor pertanian boleh dibilang berlangsung sangat lambat. Dilihat dari tingkat pendidikan petani yang tetap rendah dan semakin dominannya kelompok petani usia tua merupakan sejumlah indikasinya. Tingkat pendidikan petani yang rendah adalah kenyataan yang tidak banyak berubah sejak dulu. Padahal, tingkat pendidikan petani sangat menentukan petani dalam menyerap teknologi dalam bidang pertanian. Untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga, baik bagi rumah tangga pedesaan maupun perkotaan. Faktor dominan yang memengaruhi minat berwirausaha adalah sosial ekonomi yang meliputi kepribadian dan pendapatan seseorang.

² *Ibid.*, hlm. 4.

³ Suprio Guntoro, *Saatnya Menerapkan Pertanian Tekno-Ekologis*, Agro Media Pustaka, Jakarta, 2011, hlm. 24.

Bagi orang muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita, yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik kepada sesama.⁴

Kepribadian memiliki peran yang sangat penting terhadap minat berwirausaha, di mana adanya keinginan dan kemauan yang kuat pada kepribadian seseorang, maka akan terciptalah sebuah usaha. Menurut Goldon Allport dalam *Perilaku Konsumen* mendefinisikan kepribadian adalah suatu organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis individu yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Atau disebut juga sebagai keseluruhan dari cara seseorang beraksi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain.⁵ Kepribadian memiliki peran yang sangat penting terhadap minat berwirausaha, di mana adanya keinginan dan kemauan yang kuat pada kepribadian seseorang, maka akan terciptalah sebuah usaha.

Salah satu pendorong seseorang mencari atau menciptakan pekerjaan adalah untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun dari harta benda miliknya, misalnya tanah, mesin-mesin, rumah atau lazimnya disebut barang-barang modal, sehingga dapat dikatakan bahwa mencapai pendapatan identik dengan menjual jasa-jasa atau barang yang mencakup di dalamnya. Pendapatan berarti sebagai balas jasa atas penggunaan jenis faktor produksi.⁶

Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh. Lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui

⁴ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 133.

⁵ Goldon Allport sebagaimana dikutip dalam Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2013, hlm. 52.

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, AMP YKPN, Yogyakarta, 1997, hlm. 37.

pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁷ Menurut Fuadi Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu gairah, keinginan dan ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.⁸ Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.⁹

Menurut Robert D. Hisrich (2005) dalam *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*, kewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan, kekayaan diciptakan individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa, produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan permintaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya.¹⁰ Dalam hal ini faktor alam telah memengaruhi kepribadian individu untuk berubah, ketika individu merasa berada dalam kondisi yang sulit dan terhimpit dalam keadaan ekonominya, maka individu tersebut akan mencari inovasi atau hal baru yang bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari, misalnya dengan cara berdagang.

Jadi faktor kepribadian dan faktor pendapatan sangatlah penting bagi suatu usaha dalam meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Jika minat

⁷ Tarmudji sebagaimana dikutip dalam Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan)*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 2, Nomor 2, 2012, hlm. 109.

⁸ Fuadi sebagaimana dikutip dalam Rano Aditia Putra, " *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha* ", Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 3.

⁹ Wawancara, Agus Maimun, Warga Desa Lempuyang, pada Tanggal 13 Februari 2016.

¹⁰ Robert D. Hisrich sebagaimana dikutip dalam Loenardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hlm. 41-42.

berwirausaha masyarakat meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula.¹¹ Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang menjadi pengangguran yang katanya takut dengan risiko yang dihadapi apabila mereka terjun dalam bidang wirausaha.¹² Sehingga mereka memilih titik aman yaitu menjadi buruh tani dan buruh bangunan. Ketakutan yang dimiliki dalam pribadi masyarakat itulah yang menyebabkan mereka tetap dalam kondisi yang sulit, karena pendapatan mereka hanya dari hasil panen saja, sehingga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang rendah. Seperti yang terjadi pada masyarakat di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dalam kurun waktu 1 tahun belakang ini, pada tabel 1.1 menunjukkan minat berwirausaha lebih tinggi dari pada menjadi petani.¹³

Tabel 1.1
Data Potensi Ekonomi Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Petani	169
2	Buruh Tani	370
3	Buruh Bangunan	89
4	Pedagang	218
5	PNS/ TNI/ POLRI	19
6	Pensiun	10
7	Lainnya	75

Sumber: Data yang diperoleh dari Kelurahan Desa Lempuyang 2016

Berdasarkan tabel dan fakta empiris yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha yang ada di desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak lebih tinggi dari pada petani, sehingga faktor-faktor minat berwirausaha yang ada di desa Lempuyang kecamatan Wonosalam kabupaten Demak perlu untuk dikaji, sehingga penulis berkeinginan

¹¹ Wawancara, Muhammadun, Kepala Desa Lempuyang, pada Tanggal 13 Februari 2016.

¹² Observasi, pada Tanggal 13 Februari 2016.

¹³ Wawancara, Dewi Mufarikah, Sekretaris Desa Lempuyang, pada Tanggal 13 Februari 2016.

meneliti bagaimana pengaruh kepribadian dan pendapatan terhadap minat berwirausaha menjadi sebuah judul “ **Pengaruh Faktor Kepribadian dan Faktor Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak**”.

B. Penegasan Istilah

Agar dapat gambaran yang jelas tentang pengertian yang terdapat dalam judul, maka penulis akan memberikan batasan dan penjelasan terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu gambaran singkat tentang riwayat hidup seorang individu.¹⁴

2. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.¹⁵

3. Minat Berwirausaha

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan-keinginan.¹⁶ Sedangkan Berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.¹⁷ Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan yang pernah dialami.¹⁸

¹⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Aditama, Bandung, 2006, hlm. 128.

¹⁵ Rochmat Soemitro, *Pengantar Ekonomi dan Ekonomi Pancasila*, ERESKO, Bandung, 1991, hlm. 76.

¹⁶ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, t.t, hlm. 656.

¹⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 28.

¹⁸ Fuadi sebagaimana dikutip dalam Rano Aditia Putra, “ *Faktor-faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*”, *Jurnal Manajemen*, Volume 1, Nomor 1, 2012, hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
2. Apakah faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
3. Apakah faktor kepribadian dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh secara bersama-sama faktor kepribadian dan pendapatan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan dalam bidang sosial ekonomi, khususnya bagi program studi

Ekonomi Syariah terutama yang berkaitan dengan faktor kepribadian, faktor pendapatan dan minat berwirausaha.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak mengenai pengaruh faktor kepribadian dan faktor pendapatan terhadap minat berwirausaha.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka penulis membagi sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian awal ini memuat tentang halaman judul skripsi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan
Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori
Hal yang dikemukakan dalam landasan teori ini meliputi tinjauan pustaka tentang faktor kepribadian, faktor pendapatan dan minat berwirausaha, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran responden, deskripsi data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis data, pembahasan dan implikasi penelitian.

Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

